

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia terbagi menjadi dua kategori, ada yang penyelenggaraannya secara struktural dan sistematis seperti Pendidikan formal, dan ada pula yang tidak struktural seperti Pendidikan non formal. Penyelenggaraan pendidikan formal di Indonesia merupakan tanggung jawab Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (kemdikbud), di mana terdapat kebijakan bahwa seluruh Masyarakat Indonesia wajib mengenyam sembilan tahun masa pendidikan dasar, yaitu enam tahun di tingkat sekolah dasar (SD) dan tiga tahun di tingkat sekolah menengah pertama (SMP) (Reineta, 2022). Selain itu, pemerintah terus berupaya meningkatkan aksesibilitas pendidikan agar seluruh masyarakat, tanpa terkecuali, dapat mendapatkan kesempatan belajar. Dengan demikian, diharapkan seluruh anak bangsa mampu berkembang menjadi individu yang berpendidikan dan berkontribusi pada kemajuan negara.

Sistem pendidikan Indonesia saat ini dikelola secara sentralistik, berlaku diseluruh tanah air. Tujuan pendidikan adalah untuk menyampaikan materi yang diajarkan, metode pembelajaran, buku sebagai sumber ajar, tenaga pendidik, baik siswa atau pelajar, guru maupun karyawan, mengenai persyaratan penerimaan, jenjang kenaikan pangkat, sampai penilaian diatur oleh pemerintah pusat dan berlaku untuk seluruh sekolah yang ada di Indonesia (Dwi, 2023).

Pendidikan di Indonesia diatur melalui undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. yang didalamnya berisi maksud dengan “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Sistem pendidikan di Indonesia memiliki peran penting dalam Pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya. Menurut Tan Malaka dalam (Fajarin, 2022) tujuan pendidikan adalah untuk mempertajam kecerdasan, memperkuat kemauan serta

memperhalus perasaan. Dengan demikian pendidikan diharapkan dapat menjadi salah satu sumber pengetahuan yang masif dan terstruktur sehingga kecerdasan individu seseorang dapat dilatih dan dikembangkan secara sempurna, tak hanya itu kemauan individu dalam memperoleh pendidikan sangat penting terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia.

Namun saat ini pendidikan di Indonesia dapat dikatakan masih kurang baik, hal ini dikarenakan rata-rata *IQ* masyarakat Indonesia hanya menempati peringkat 130 dari 199 negara di dunia, kemudian sistem pendidikan di Indonesia hanya menempati peringkat 54 dari 77 negara di dunia dan menempati peringkat 60 dari 61 negara di dunia sebagai negara paling terliterasi (melek baca). Hal tersebut tentunya dapat sangat berefek pada kehidupan masyarakat Indonesia,

Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa hal : pertama, kompetensi guru di Indonesia masih berada ditingkat yang sangat rendah. Pada dasarnya kualitas murid atau siswa yang belajar dari sistem pendidikan di Indonesia dipengaruhi oleh guru yang belum kompeten. Kedua, sistem pendidikan yang kaku dan membelenggunya kurikulum pendidikan Indonesia mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal tersebut tentunya mengurangi, kreativitas siswa dan mahasiswa dalam menumbuhkan bakat dan talenta yang dimiliki. Disamping itu setiap individu memiliki talenta dan minat bakat yang berbeda-beda, sehingga hal tersebut terkesan tidak adil apabila sistem pendidikan yang diterapkan sama rata (Fajarin, 2022).

Guru merupakan salah satu pilar utama dalam sistem pendidikan di Indonesia. peran guru tidak hanya terfokus dalam mengajar siswa, tetapi juga mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Kualitas seorang guru sangat menentukan kualitas pendidikan dan kualitas sumberdaya manusia di suatu negara.

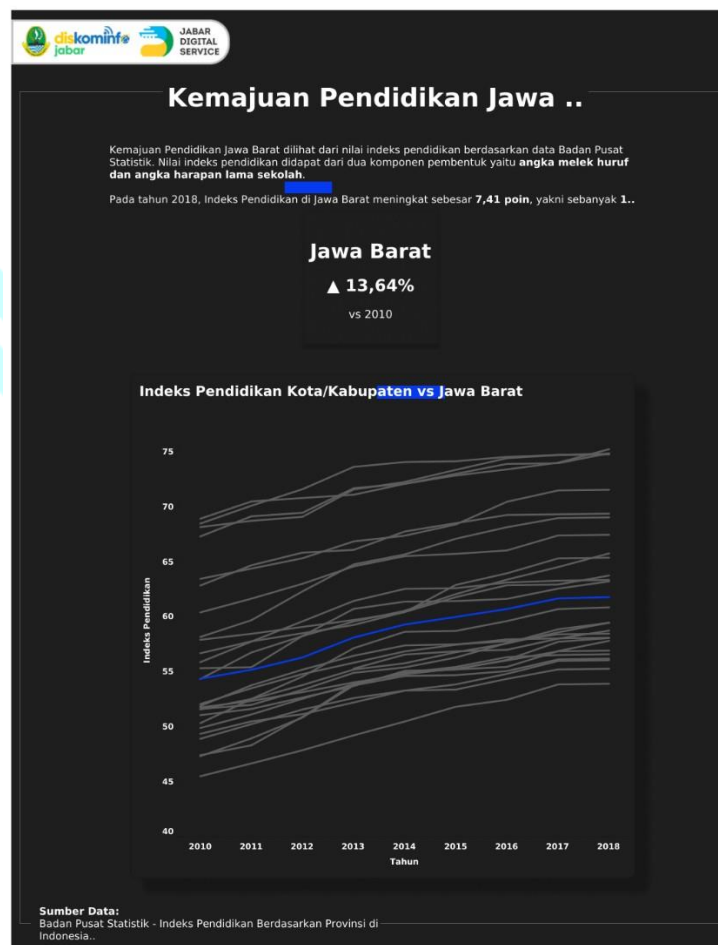
Salah satu masalah yang dapat menghambat kemajuan pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas guru. Kualitas guru dapat dilihat dari kompetensi, profesionalisme, dan kesejahteraan guru.

Kompetensi guru adalah kemampuan guru dalam menguasai materi, metode, dan media pembelajaran, serta dapat berinteraksi dengan murid, orang tua, dan masyarakat. Kompetensi guru dapat diukur melalui berbagai instrument, seperti

Ujian Kompetensi Guru (UKG), Ujian Nasional (UN), dan Program For International Assessment (PISA).

Saat ini pendidikan di Jawa Barat mengalami kemajuan yang cukup signifikan. Kemajuan pendidikan di Jawa Barat dapat dilihat dari nilai indeks pendidikan berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik. Nilai indeks pendidikan dapat dilihat dari dua komponen pembentuk, yaitu angka melek huruf dan angka harapan sekolah.

Pada tahun 2018, indeks Pendidikan di Jawa Barat meningkat sebesar 7,41 poin, yakni sebanyak 13% sejak tahun 2010. Jika indeks pendidikan di Jawa Barat dibandingkan dengan indeks pendidikan yang ada di kabupaten atau kota, pada tahun 2018 terdapat 13 kabupaten dan kota yang memiliki indeks pendidikan di atas indeks keseluruhan pendidikan Jawa Barat, dan 14 kabupaten/kota sisanya berada di bawah indeks pendidikan Jawa Barat (Badan Pusat Statistik, 2021).



Gambar 1. 1 Indeks kemajuan pendidikan di Jawa Barat

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas pendidikan di Jawa Barat mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hal ini tentu saja tidak lepas dari peran dan kompetensi guru dalam membina dan mendidik siswa yang ada di Jawa Barat.



The screenshot shows the official website of the Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat. The main content area displays a table titled 'Jumlah Guru (Orang)' (Number of Teachers in People) for the year 2018. The table is categorized by 'Wilayah Jawa Barat' (West Java Region) and further broken down by 'PNS' (Civil Servants) and 'Non PNS' (Non-Civil Servants). The total number of teachers is 37,059, with 5,287 being PNS and 31,772 being Non-PNS. The data is further detailed by regency/city, with Subang having 222 PNS and 748 Non-PNS teachers, totaling 970.

Wilayah Jawa Barat	Jumlah Guru (Orang)		
	PNS	Non PNS	Jumlah
Provinsi Jawa Barat	5 287	31 772	37 059
Bogor	625	5 100	5 725
Sukabumi	363	2 503	2 866
Cianjur	311	1 512	1 823
Bandung	204	1 733	1 937
Garut	279	2 333	2 612
Tasikmalaya	350	1 445	1 795
Ciamis	390	1 251	1 641
Kuningan	229	629	858
Cirebon	271	1 384	1 655
Majalengka	239	499	738
Sumedang	174	454	628
Indramayu	197	1 204	1 401
Subang	222	748	970
Purwakarta	89	368	457
Karawang	95	1 218	1 313

Gambar 1. 2 Data Jumlah Guru di Jawa Barat

Dari data diatas provinsi Jawa Barat pada tahun 2018 memiliki 37. 059 guru dengan rincian 5. 287 sebagai ASN (Aparatur Sipil Negara) dan non ASN 31. 772. Kemudian kabupaten subang memiliki 970 guru diantaranya 222 bekerja sebagai ASN dan 748 non ASN (Badan Pusat Statistik, 2021).

Akan tetapi menurut Kepala Sekolah Penggerak dan juga ketua Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) Kabupaten Subang, Edi Badrisyeh menyebutkan bahwa pada tingkat provinsi Jawa Barat Pendidikan di Kabupaten Subang masih dalam tahap *middle class* (kelas menengah). Hal ini disebabkan masih rendahnya tingkat kompetensi guru yang ada di Subang. Selain itu hal tersebut juga dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat kinerja guru yang mengajar pada setiap perteman di sekolahnya (Suryana, 2023).

Mutu pendidikan dasar dan menengah adalah tingkat kesesuaian antara penyelenggara pendidikan dasar dan pendidikan menengah dengan Standar Nasional Pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2016)

Penjaminan Mutu Pendidikan adalah suatu mekanisme yang sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan telah sesuai dengan standar mutu. Komponen mutu pendidikan yang diterapkan di SMA At-Tawazun meliputi: Standar isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar pengelolaan.

Tabel 1. 1 Standar Mutu Sekolah SMA AT-Tawazun

No	Mutu Sekolah	Indikator
1	Standar Isi	Kesesuaian kurikulum yang digunakan dengan standar nasional pendidikan.
		Penerapan Kurikulum dan Silabus
		Pelaksanaan kurikulum berdasarkan prinsip perbaikan layanan pembelajaran, pengayaan layanan pembelajaran, pendayagunaan kondisi alam, serta pendayagunaan kondisi sosial dan budaya.
2	Standar Proses	Sekolah/Madrasah melaksanakan proses pembelajaran dengan memenuhi persyaratan yang ditentukan.
		Proses pembelajaran di sekolah/madrasah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.
		Pemantauan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah/ madrasah mencakup tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian hasil pembelajaran.
		Evaluasi proses pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah.
3	Standar Kompetensi Lulusan	Siswa memperoleh pengalaman belajar untuk menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan.
		Siswa terlibat dalam kegiatan belajar yang berkaitan dengan analisis dan pemecahan masalah-masalah kompleks.

		Siswa memperoleh pengalaman belajar melalui program pembiasaan untuk mencari informasi/pengetahuan lebih lanjut dari berbagai sumber belajar.
		Siswa memperoleh pengalaman belajar untuk berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial.
4	Standar Pendidik dan Tenaga kependidikan	Guru memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (S1) atau diploma empat
		Guru pelajaran mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya.
		Guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran.
		Kepala sekolah/madrasah melakukan supervisi dan monitoring
5	Standar Sarana dan Prasarana	Sekolah/Madrasah memiliki ruang kelas dengan jumlah, ukuran, dan sarana sesuai ketentuan.
		Sekolah/Madrasah memiliki ruang laboratorium biologi yang dapat menampung minimum satu rombongan belajar dengan luas dan sarana sesuai ketentuan.
		Sekolah/Madrasah memiliki tempat bermain/berolahraga dengan luas dan sarana sesuai ketentuan.
		Sekolah/Madrasah memiliki ruang guru dengan luas dan sarana sesuai ketentuan.
6	Standar Pengelolaan	Sekolah/Madrasah telah merumuskan dan menetapkan visi dan misi lembaga.
		Sekolah/Madrasah mengelola pembiayaan pendidikan.
		Sekolah/Madrasah memiliki rencana kerja jangka menengah (empat tahunan) dan rencana kerja tahunan.
		Sekolah/Madrasah melaksanakan kegiatan pengembangan kurikulum dan pembelajaran.
		Sekolah/Madrasah melaksanakan kegiatan evaluasi diri.

Tabel 1. 2 Komponen dan Nilai Mutu

No	KOMPONEN AKREDITASI	NILAI KOMPONEN
1	2	3
1	Standar Isi	73,33
2	Standar Proses	75,00
3	Standar Kompetensi Lulusan	87,00
4	Standar Pendidik dan Tendik	88,75
5	Standar Sarana dan Prasarana	88,33
6	Standar Pengelolaan	83,75
7	Standar Pembiayaan	81,00
8	Standar Penilaian	97,50
Nilai Akhir Akreditasi		84,04
Peringkat Akreditasi		B

Berdasarkan tabel akreditasi penilaian mutu sekolah SMA At-Tawazun diketahui SMA At-Tawazun memiliki peringkat akreditasi B, akreditasi B menunjukkan bahwa sekolah menengah atas (SMA) tersebut telah memenuhi sebagian besar standar kualitas pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah melalui Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M). Meski demikian, masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki agar dapat mencapai akreditasi A atau "Unggul."

SMA At-Tawazun merupakan Sekolah Menengah Atas yang ada di kabupaten subang. Dengan total jumlah peserta didik 196 siswa, dengan jumlah yang tidak sedikit SMA At-Tawazun memiliki 25 guru aktif yang bertugas membimbing dan membina siswanya. Peran guru dalam proses pendidikan menjadi sangat krusial dalam menentukan kualitas dan efektivitas pembelajaran. Akan tetapi di SMA At-Tawazun masih memiliki beberapa masalah terkait kinerja guru dan guru yang kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini telah menjadi perhatian yang cukup serius. Dampak yang dihasilkan adalah ketidakefektifan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa mengalami beberapa keteringgalan pemahaman tentang materi yang diajarkan.

Standar kompetensi guru merupakan pedoman yang digunakan untuk memastikan seorang guru memiliki kemampuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengajar secara efektif. Standar ini mencakup beberapa aspek yang

mencerminkan tanggung jawab dan peran seorang guru dalam proses pendidikan siswa khususnya di SMA At-Tawazun.

Kompetensi yang menjadi standar guru dan kinerja guru di SMA At-Tawazun antara lain: 1) Kompetensi pedagogik, kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran peserta didik, kemampuan untuk mengelola proses interaksi belajar mengajar dengan siswa. 2) Kompetensi kepribadian, kompetensi kepribadian adalah hal-hal yang berkaitan dengan personal tiap-tiap guru. Indikator yang mencerminkan kepribadian positif seorang guru antara lain sabar, disiplin, jujur, rendah hati, berwibawa, santun, empati. 3) Kompetensi professional, kompetensi professional merupakan kemampuan atau keterampilan yang wajib dimiliki supaya tugas dan fungsi guru dapat dilaksanakan sebaik-baiknya. Kompetensi dasar guru ini berkaitan dengan kinerja, terutama keterampilan teknis. 4) Kompetensi sosial. Kompetensi sosial adalah keterampilan dalam berkomunikasi, bersikap, dan berinteraksi secara umum, baik dengan siswa, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa, maupun masyarakat luas (Oktifa, 2023).

Tabel 1. 3 Standar kompetensi guru SMA At-Tawazun

Kompetensi	Kelengkapan dan Ketercapaian	Target Capaian	Periode
Kompetensi Pedagogik			Juli-Des
Pengembangan Kurikulum	3	4	
Menyusun silabus dan RPP	3	4	
Penyampaian dan penguasaan materi	3	4	
Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, penilaian harian (PH), penilaian akhir semester (PAS) / penilaian akhir tahun (PAT).	3	4	
Melaksanakan analisis hasil penilaian harian (PH), penilaian akhir semester (PAS) / penilaian akhir tahun (PAT)	3	4	
Melaksanakan kegiatan Membimbing (pengimbasan pengetahuan) kepada guru lain dalam proses belajar mengajar	3	4	
Kompetensi Kepribadian			

Melaksanakan tugas tertentu di SMA At-Tawazun	3	4	
Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya	4	4	
Membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional	3	4	
Kompetensi Profesional			
Lulusan Perguruan tinggi minimal S1	5	4	
Memiliki penguasaan yang baik terhadap standar kompetensi pelajaran (SK), kompetensi dasar pelajaran (KD), dan juga tujuan pembelajaran dari mata pelajaran yang diampu	3	4	
Melaksanakan pengembangan materi pembelajaran.	3	4	
Kehadiran dan absensi.	3	4	
Ketercapaian Pemahaman Siswa.	3	4	
Media pembelajaran	2	4	
Kompetensi Sosial			
komunikasi yang efektif, penggunaan bahasa yang santun dan sikap empati	4	4	
Menumbuhkan kembangkan sikap menghargai karya seni	2	4	
Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai Pelajaran	3	4	
Penanganan siswa yang bermasalah dan sering melanggar	3	4	

Berdasarkan rekapitulasi standar kompetensi SMA At-Tawazun pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa kompetensi rata-rata perolehan nilai kelengkapan dan ketercapaian pada periode bulan Juli sampai desember 2023, menunjukkan hasil yang kurang maksimal. Pada tabel penilaian di atas skala penilaian yang menggunakan skala likert 1, 2, 3, 4, 5, dengan kriteria penilaian nilai semakin besar menunjukkan penilaian yang semakin baik. Pada skala penilaian diatas hasil rekapitulasi rata-rata guru di SMA At-Tawazun mendapatkan skor nilai 3 yang artinya berpredikat C hal ini menunjukkan bahwa guru di SMA At-tawazun masih belum kompeten secara keseluruhan dalam menjalankan tugasnya.

Tabel 1. 4 Rekap Nilai Rekrutmen Guru

No	Nama Guru	Kriteria Penilaian					Total Skor Penilaian	Rata-rata
		Kemampuan Mengajar	Kemampuan Bidang yang Diajarkan	Uji Psikologi	Wawasan Keislaman	Kemampuan Menggunakan Teknologi dan Media Belajar lain		
1	Guru 1	85	75	90	95	80	425	85
2	Guru 2	80	90	85	90	76	421	84,2
3	Guru 3	90	90	85	90	75	430	86
4	Guru 4	78	75	80	90	90	413	82,6
5	Guru 5	85	80	85	90	75	415	83
6	Guru 6	87	80	85	90	77	419	83,8

Dari pemaparan rekapitulasi rekrutmen guru SMA At-Tawazun pada tabel 1.2 di atas, dapat diketahui bahwa semua guru diterima dengan perolehan rata-rata skor yang baik, yaitu pada interval skor 83 – 86. Pada kategori kemampuan mengajar, semua guru yang mendaftar memiliki skor kemampuan mengajar di interval nilai 80, mempresentasikan kepiawaiannya sebagai pengajar dengan baik. Sementara pada kategori kemampuan bidang yang diajarkan, modus skor yang diperoleh guru-guru saat mendaftar adalah 90, yang menandakan banyak guru yang menguasai bidang yang diajarkan dengan sangat baik. Begitu pula dengan tiga kategori lainnya, yaitu kemampuan psikologi, wawasan Islam, dan penggunaan media pembelajaran, di mana setiap guru yang mendaftar memiliki skor yang baik sehingga mereka dianggap layak dan diterima untuk mengajar.

Akan tetapi, dengan skor kemampuan guru pada saat rekrutmen yang direpresentasikan baik tersebut ternyata masih dianggap kurang optimal pada praktik mengajar di kelas. Hal itu dibuktikan dengan masih sedikitnya siswa yang mendapat predikat A di kelas. Padahal secara teori harusnya dengan predikat skor kemampuan pada saat rekrutmen guru dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada kemampuan belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran fisika. Tentunya hal ini tidak semata-mata karena kesalahan guru saat mengajar, sehingga perlu dilakukan analisis yang aktual untuk mengetahui faktor-faktor tersebut.

Tabel 1. 5 Rata-rata nilai siswa SMA At-Tawazun

Rekapitulasi Penilaian	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	Matematika	Fisika	Kimia	Biologi
Rata-Rata	78,25	79,31	75,25	76,62	73	84,93
Nilai Terbesar	80	85	78	80	80	88
Nilai Terkecil	75	75	75	75	70	83
Nilai Yang sering Muncul	75	75	75	75	70	86

Berdasarkan tabel 1.3 data nilai pelajaran bahasa Indonesia, bahasa Inggris, matematika, fisika, kimia dan biologi siswa SMA At-Tawazun pada tabel 1.2 di atas, dapat diketahui bahwa modus predikat nilai adalah C. Dari 16 siswa yang ada pada satu kelas, rata-rata nilai siswa pada rentang 73-84,93. Itu artinya masih terdapat evaluasi yang perlu dilakukan guru pada pembelajaran bahasa Indonesia, bahasa Inggris, matematika, fisika, kimia dan biologi agar potensi, pengetahuan, dan kemampuan siswa dapat ditingkatkan, karena pembelajaran bahasa Indonesia, bahasa Inggris, matematika, fisika, kimia dan biologi yang dilakukan selama ini masih dianggap kurang optimal. Evaluasi ini perlu dianalisis dan dicari tahu faktor penyebabnya, terutama dari perspektif guru sebagai pengajar dan fasilitator di kelas.

Dalam konteks ini, kinerja guru di SMA At-Tawazun menjadi sorotan penting, kinerja guru tidak hanya mencakup kemampuan untuk menyampaikan materi pembelajaran secara efektif, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk memotivasi dan menginspirasi siswa, serta mengelola kelas dengan lebih efisien. Kinerja guru yang kurang optimal dapat berdampak langsung pada kualitas pendidikan yang diberikan pada siswa.

Tabel 1. 6 Rekapitulasi Kehadiran Guru SMA At-Tawazun

No	Mata Pelajaran	Jam Yang Harusnya Hadir	Total Jam Hadir	Persentase	Uraian					Guru Pengganti		Persentase
					Sakit	Izin : Ada Tugas	Izin : Tanpa Tugas	Tanpa Ket	Tugas Dinas (Sekolah)			
					Jml Jam	Jml Jam	Jml Jam	Jml Jam	Jml Jam	Nama Guru	Jml Jam	
1	Bahasa Indonesia	384	360	93,75%	8	2	6	4	4	Nuraly	2	94%
2	Matematika	480	450	93,75%	14	4	2	4	6	Ratu Hikmah	4	95%
3	Biologi	438	420	95,89%	8	6	4			Nuraly	4	97%
4	Fisika	312	290	92,95%	8	4	4	2	4	Nurhabibah	4	94%
5	Kimia	96	80	83,33%	4	2	2	4	4	Nurhabibah	2	85%
6	Bahasa	96	84	87,50%	6	2		2	2	Wafiq NH	2	90%

Dapat dilihat pada Tabel 1.4 ketidak hadiran guru secara akumulatif berada di bawah ketentuan 95% dari ke 6 guru yang mengajar hanya satu guru yang mencapai kehadiran 95% hal ini menunjukkan kedisiplinan guru kurang efektif sehingga efektifitas dalam belajar mengajar. Ketidak hadiran guru menyebabkan banyaknya kelas yang kosong sehingga siswa yang belajar di kelas mengalami ketertinggalan materi yang diajarkan, selain itu kekosongan kelas berdampak langsung kepada kelas setelahnya karena tidak sedikit siswa yang menggunakan jam kosong dengan tidur di kelas sehingga kelas selanjutnya harus membangunkan siswa dan tidak sedikit siswa yang melanjutkan tidurnya pada jam berikutnya.

Selain itu, guru harus dapat melaksanakan aktivitas sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap pada awal semester dalam bentuk rencana proses pembelajaran (RPP) agar proses belajar mengajar dan pelaksanaan aktivitas yang dilakukan dapat mengindikasikan bahwa guru mengerti tujuannya. RPP yang disusun harus mempertimbangkan berbagai aspek, seperti kebutuhan siswa, kompetensi yang ingin dicapai, serta metode pembelajaran yang sesuai. Dengan demikian, guru dapat memastikan bahwa setiap langkah yang diambil selama proses pembelajaran mampu mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal bagi siswa.

Tolak ukur penilaian terhadap kinerja guru adalah kriteria-kriteria kompetensi yang perlu dikuasai dan diimplementasikan oleh guru tersebut. Menurut peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tahun 2009, penilaian kinerja guru adalah penilaian yang dilakukan terhadap setiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pengembangan karir, kepangkatan, dan jabatannya. Penilaian ini meliputi aspek pedagogik, profesionalisme, sosial, dan kepribadian, yang bertujuan untuk memastikan bahwa guru terus berkembang secara profesional. Dengan adanya penilaian kinerja yang rutin, kualitas pendidikan diharapkan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kompetensi para guru.

Penilaian merupakan kegiatan mengamati dan mengukur sesuatu dengan indikator tertentu sebagai acuan memberikan keputusan nilai. Selaras dengan definisi tersebut, evaluasi juga dapat diartikan sebagai upaya penilaian kinerja sehingga menghasilkan informasi untuk acuan dalam pengambilan keputusan

selanjutnya. Dalam konteks Pendidikan, evaluasi dilakukan terhadap hasil belajar, baik melalui metode tes maupun non tes sehingga menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan yang paling efektif untuk kemudian hari.

Penilaian kinerja guru (PKG) pada dasarnya adalah sebuah proses yang dirancang untuk membina serta meningkatkan kualitas profesionalisme guru, yang dilakukan oleh dan untuk guru itu sendiri. Proses ini sangat penting guna menyelaraskan kompetensi dan kinerja para guru di berbagai tingkat dan jenis pendidikan. Hasil dari penilaian kinerja ini dapat digunakan oleh para guru, kepala sekolah, dan pengawas sebagai bahan refleksi terhadap tugas dan tanggung jawab mereka. Tujuan akhirnya adalah untuk memberikan layanan pendidikan yang lebih baik kepada masyarakat dan meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kinerja guru. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009, dinyatakan bahwa penilaian kinerja guru dilakukan terhadap setiap butir tugas dengan tujuan untuk mendukung pembinaan karier, kenaikan pangkat, dan jabatan. Penilaian ini diadakan setiap tahun dan mencakup 14 kompetensi bagi guru pengajar, 17 kompetensi bagi guru BK/Konselor, serta tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah atau madrasah. (Andriyuan, 2018).

Secara umum PKG memiliki dua fungsi utama, seperti yang dikemukakan Kemdiknas (2010) berikut:

- a. Untuk menilai kemampuan guru dalam menerapkan kompetensi dan keterampilan yang diperlukan dalam pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah. Dengan demikian, profil kinerja yang menggambarkan kekuatan dan kelemahan guru akan teridentifikasi dan dimaknai sebagai analisis kebutuhan atau audit keterampilan untuk setiap guru yang dapat digunakan sebagai basis untuk merencanakan PKG.
- b. Untuk menghitung angka kredit yang diperoleh guru atas kinerja pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah yang dilakukannya pada tahun tersebut. Oleh karena itu, kegiatan penilaian kinerja dilakukan setiap tahun

sebagai bagian dari proses pengembangan karier dan promosi guru untuk kenaikan pangkat atau jabatan fungsionalnya.

Menurut Ahmad farhan (Farhan et al., 2022) menyimpulkan bahwa implementasi metode 360 derajat pada sistem informasi penilaian guru berbasis web pada sekolahan dinilai cukup efektif untuk mendapatkan penilaian dari banyak pihak baik dari atasan, rekan kerja sejawat, bawahan, maupun orang luar sekolah yang berinteraksi secara langsung dengan sekolah seperti wali murid dan warga sekitar sekolah. Proses penilaian guru, kepala sekolah, menunjuk penilaian dari atasan, sejawat dan bawahan dengan menggunakan metode 360 derajat diharapkan mampu meningkatkan kesadaran diri dan mampu menggali kekuatan dan kelemahan pada guru yang dinilai.

Menurut Rita Widya (Widya, 20 C.E.) penilaian kinerja merupakan salah satu untuk mengendalikan individu tenaga kerja kearah yang lebih baik dan merupakan alat untuk mengukur kontribusi karyawan terhadap suatu organisasi dan untuk mengembangkan potensi karyawan itu sendiri. Konsep penilaian 360 derajat *feedback*, setiap individu tenaga kerja dapat menilai diri mereka sendiri melalui oranglain dan menerima *feedback* dari karyawan lain atau rekan kerja, atasan, maupun konsumen. Penilaian 360 derajat dinilai cukup efektif karena pada proses penilaian 360 derajat *feedback* bertanggung jawab menilai kinerja karyawannya. Sehingga setiap individu berusaha menunjukkan kinerja yang berkualitas dihadapan atasan, bawahan, rekan kerja, konsumen dan pihak internal lainnya. Karyawan mendapatkan umpan balik dari berbagai sumber termasuk dari dirinya sendiri dalam mengevaluasi kontribusinya untuk perusahaan. Selain itu penilaian 360 derajat *feedback* dapat menjadi motivasi setiap individu dalam meningkatkan kualitas kerja dan kompetensi diri mereka.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja aspek-aspek yang dinilai oleh metode 360 derajat dalam konteks penilaian kinerja guru di SMA At-Tawazun?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui aspek-aspek penilaian kinerja guru SMA At-Tawazun menggunakan metode 360 derajat, dalam upaya menjamin kualitas dan mutu pendidikan SMA At-Tawazun.

1.4 Batasan Masalah

Adapun beberapa Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dibatasi pada SMA At-Tawazun Kalijati, Subang. Atau di wilayah SMA At-tawazun beroperasi.
2. Fokus penelitian ini pada kinerja guru SMA At-Tawazun, yang mencakup jumlah guru yang terlibat yaitu sebanyak enam guru.
3. Batasan penelitian ini berfokus pada implementasi penilaian kinerja guru SMA At-Tawazun menggunakan metode 360 derajat.

1.5 Manfaat

1.5.1 Bagi Mahasiswa

1. Mahasiswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep dan implementasi penilaian kinerja guru menggunakan metode 360 derajat.
2. Mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan penelitian, termasuk perencanaan penelitian, pengumpulan dan analisis data serta interpretasi hasil penelitian.
3. Penyusunan dan pelaksanaan penelitian ini dapat menjadi pengalaman berharga bagi penulis yang dapat menambah wawasan dan mengembangkan pemikiran. Selama menyusun dan melaksanakan penelitian ini pastinya penulis akan banyak mencari pengetahuan dari beberapa referensi sehingga kemampuan penulis semakin berkembang.

1.5.2 Bagi Perguruan Tinggi

1. Dapat menambah perbendaharaan karya tulis ilmiah yang dapat dijadikan sumber pengetahuan dan pembelajaran. Hasil penelitian ini juga dapat

menjadi referensi-referensi bagi peneliti selanjutnya yang membahas topik atau objek yang serupa.

2. Hasil penelitian yang dilakukan mahasiswa dapat dipublikasikan dalam jurnal akademis dan dipresentasikan dalam konferensi sehingga memberikan Perguruan Tinggi visibilitas di Tingkat nasional maupun internasional

